

<b>Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review)</b> Bernadeta Lintang Hardy <sup>1*</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Yuliani Setyaningsih <sup>2</sup>	1-11
<b>Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review</b> Hery Setiawan <sup>1*</sup> , Hadi Pratomo <sup>2</sup> , Ikrimah Nafilata <sup>3</sup> , Roma Yuliana <sup>4</sup>	12-19
<b>Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas</b> Putri Maulidiyah <sup>1*</sup> , Ratih Kurniasari <sup>2</sup>	20-23
<b>Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar</b> Muliani Ratnaningsih <sup>1*</sup> , Muhammad Rustam <sup>2</sup> , Munadhir <sup>1</sup> , Hajra <sup>1</sup>	24-39
<b>Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit</b> Inda Wulansari <sup>1*</sup> , Cahya Tri Purnami <sup>1</sup> , Agung Budi Prasetyo <sup>2</sup>	40-48
<b>Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang</b> Anandya Serviana Putri <sup>1*</sup> , Sri Handayani S.KM, M.Kes <sup>2</sup>	49-65
<b>Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City</b> Respati Wulandari <sup>1</sup> , Aprianti <sup>1*</sup> , Dwi Eko Waluyo <sup>2</sup>	66-73
<b>Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik</b> Evina Widianawati <sup>1*</sup> , Oki Setiono <sup>2</sup> , Widya Ratna Wulan <sup>3</sup> , Fitria Wulandari <sup>4</sup>	74-80
<b>Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator</b> Meliantha Asmarani Kusumawardani <sup>1*</sup> , Syamsulhuda Budi Musthofa <sup>2</sup> , Antono Suryoputro <sup>3</sup>	81-89
<b>Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang</b> Nor Amalia Muthoharoh <sup>1*</sup> , Vilda Ana Veria Setyawati <sup>2</sup> , Aprianti <sup>3</sup> , Fitria Dewi Puspita Anggraini <sup>4</sup>	90-96
<b>Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi</b> Agnes Oktavi Maharani <sup>1</sup> , Ririn Nurmandhani <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>1</sup> , Muhammad Iqbal <sup>1</sup>	97-103
<b>Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara</b> Yulius Bria <sup>1*</sup> , Iman Basriman <sup>2</sup> , Ninin Gusdini <sup>3</sup>	104-112
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang</b> F.X. Sulistiyanto W.S. <sup>1*</sup> , A. Barry Anggoro <sup>2</sup> , Erwin Indriyanti <sup>3</sup>	113-120
<b>Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19</b> Mita Praba Kinanti <sup>1*</sup> , Risma Nur Hakiki <sup>2</sup> , Yolanda Handayani, M.K.M. <sup>3</sup>	121-131
<b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup>	132-138
<b>Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang</b> Yusthin M. Manglapy <sup>1*</sup> , Tiara Fani <sup>2</sup> , Lice Sabata <sup>3</sup> , Dani Miarso <sup>4</sup>	139-147
<b>Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Septo Pawelas Arso <sup>3</sup>	148-163
<b>Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang</b> Arif Kurniadi <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>2</sup> , Jaka Prasetya <sup>3</sup> , Dyah Ernawati <sup>4</sup>	164-171
<b>Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review</b> Riza Triasfitri <sup>1</sup> , Lice Sabata <sup>2*</sup>	172-178
<b>Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan</b> Putu Chrisdayanti Suada Putri <sup>1*</sup> , Luh Yulia Adiningsih <sup>2</sup> , I B Putra Mahardika <sup>3</sup>	179-185
<b>Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021</b> Indah Nofita <sup>1*</sup> , Mustakim <sup>2</sup>	186-194
<b>Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi</b> Masyudi <sup>1*</sup> , T. M. Rafsanjani <sup>2</sup> , Husna <sup>3</sup> , Evi dewi Yani <sup>4</sup> , Susanti <sup>5</sup> , Yusrawati <sup>6</sup> , Muhammad Ridhwan <sup>7</sup>	195-205
<b>Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh</b> Evi Dewi Yani <sup>1</sup> , Nurul Maulina <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	206-214
<b>Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta</b> Nopita Cahyaningrum <sup>1*</sup> , Rahaju Muljo Wulandari <sup>1</sup>	215-226
<b>Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar</b> Riski Muhammad <sup>1</sup> , Burhanuddin Syam <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	227-235

**Volume 22, Nomor 1, April 2023**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Editorial**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Admin**

Lice Sabata, SKM

**IT**

Oki Setiono, M.Kom

**Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Reviewer**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

---

---

---

## Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: *Literatur Review*

Riza Triasfitri<sup>1</sup>, Lice Sabata<sup>2\*</sup>

Dinas Kesehatan Kabupaten Pati<sup>1</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Semarang<sup>2</sup>  
Email: rizatriasfitri01477@gmail.com; licesabata@students.unnes.ac.id

Dikirim : 15-12-2022  
Diterima : 15-12-2023  
Direvisi : 09-05-2023

---

### ABSTRACT

*In 2019 WHO determined a Global Pandemic caused by Coronavirus disease (COVID-19) which was found as many as 118,000 cases in 110 countries. So that every country is advised to prevent the spread of COVID-19 and prepare efforts to handle the spread of COVID-19 (Khoirunisa, 2021). In its development, SARS-CoV-2 underwent mutations with various variants which are now the attention of all countries in the world (Adityo Susilo, 2022). In fact, during this time the disease that often attacks the respiratory tract and spreads quite quickly, one of which is caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. Indonesia is ranked 3rd in the world with 91% TB cases, namely Banten, Gorontalo, DKI Jakarta, North Ulawesi, West Sulawesi. The purpose of this literature review is to find out what factors affect the number of tuberculosis cases in the COVID-19 pandemic based on research that has been carried out.*

*Keywords: agent factor, environmental factor, Covid-19 and TB,*

---

*\*Corresponding Author: licesabata@students.unnes.ac.id*

### PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau yang sering dikenal dengan TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) dan termasuk penyakit yang menular. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru (TB Paru) tetapi juga dapat menyerang ditempat lain (TB ekstrapulmonal). TBC menular dengan cara orang yang sakit mengeluarkan bakteri saat berbicara dan batuk kemudian bakteri yang keluar tersebut terbang bersama udara dan terhirup oleh

orang yang sehat maka akan mengakibatkan orang tersebut tertular TBC.

Sekitar seperempat dari penduduk dunia terinfeksi *M. tuberculosis*. Menurut WHO diperkirakan 10,0 juta (kisaran, 8,9-11,0 juta) orang jatuh sakit TB pada tahun 2019 dan diperkirakan ada 1,2 juta (kisaran, 1,1-1,3 juta) kematian TB di antara orang HIV-negatif di 2019. Secara geografis yang mengalami peningkatan kasus TBC di tahun 2019 berada di daerah WHO di Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase yang lebih kecil

Di Mediterania Timur (8.2%), Amerika (2.9%) dan Eropa (2.5%). Delapan negara bertanggung jawab Untuk dua pertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8.5%), Cina (8.4%), Filipina (6.0%), Pakistan (5.7%), Nigeria (4.4%), Bangladesh (3.6%) dan Afrika Selatan (3.6%) (WHO, 2015).

Menurut WHO selama pandemi COVID-19 jumlah global kematian TB dapat meningkat sebesar 0,2–0,4 juta pada tahun 2020. Fasilitas kesehatan yang menemukan orang dengan TB yang terdeteksi dan diobati turun 25-50% lebih periode 3 bulan. Salah satunya di Negara Indonesia yang mengalami penurunan dalam penemuan kasus TBC.

Kasus TBC di Indonesia sendiri selama pandemi menurut data kemenkes pada tahun 2020 yaitu 334.992 kasus yang ditemukan. Jumlah kasus tersebut mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sejumlah 568.987 kasus (Kemenkes, 2022). Dan dari data penderita TB di Dinas Kesehatan Kota Semarang didapatkan hasil 593 pasien Laki-laki dan 449 pasien wanita. Sehingga adanya pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang baru dalam penanggulangan penyakit TB. Dimana gejala yang muncul hampir sama antara Covid dan TB, sehingga perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan apakah penyakit tersebut dikarenakan TB atau Covid. Selain itu karena gejala yang muncul hampir sama dan menyerang system pernapasan maka dengan adanya pencegahan TB berharap juga akan mencegah terjadinya penularan penyakit Covid pada masyarakat.

Pemerintah telah berupaya secara maksimal dalam pencegahan penyakit TB dan Covid. Dengan adanya perubahan baru dari Peraturan

Presiden no. 67 tahun 2021 tentang pencegahan TB melalui penegakan diagnosis awal penyakit TB disarankan memakai alat Tes Cepat Molekuler (TCM) selain didukung dengan pemeriksaan mikroskopis (Komalasari, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pembuatan *methodological review ini*, menggunakan database berbasis online dari Google Scholar yang dilakukan sejak tahun 2021 sampai 2022. Pencarian dokumen yang dipublikasi pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat. Dalam penyusunan literatur review ini kami berfokus pada metode review sehingga tidak terikat pada *content* atau subyek yang direview. Dalam mendapatkan dokumen atau data sekunder yang tepat, kami memakai beberapa istilah atau kata kunci sebagai strategi dalam pencarian data atau dokumen seperti menggunakan istilah factor agent, faktor lingkungan, covid-19 dan TB atau tuberculosis.

Desain penelitian ini menggunakan data sekunder yang tidak diperoleh dari penelitian secara langsung. Pelaksanaan secara teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen. Dari hasil seleksi data pada jurnal didapatkan beberapa factor factor yang dapat mempengaruhi jumlah kasus penyakit Tuberculosis. Faktor yang dimaksud ialah factor lingkungan, factor agent dan factor pejamu. Dari analisa implementasi pengamatan factor pemicu jumlah kasus penyakit Tuberculosis tersebut baru akan didapatkan kesimpulan dan saran.

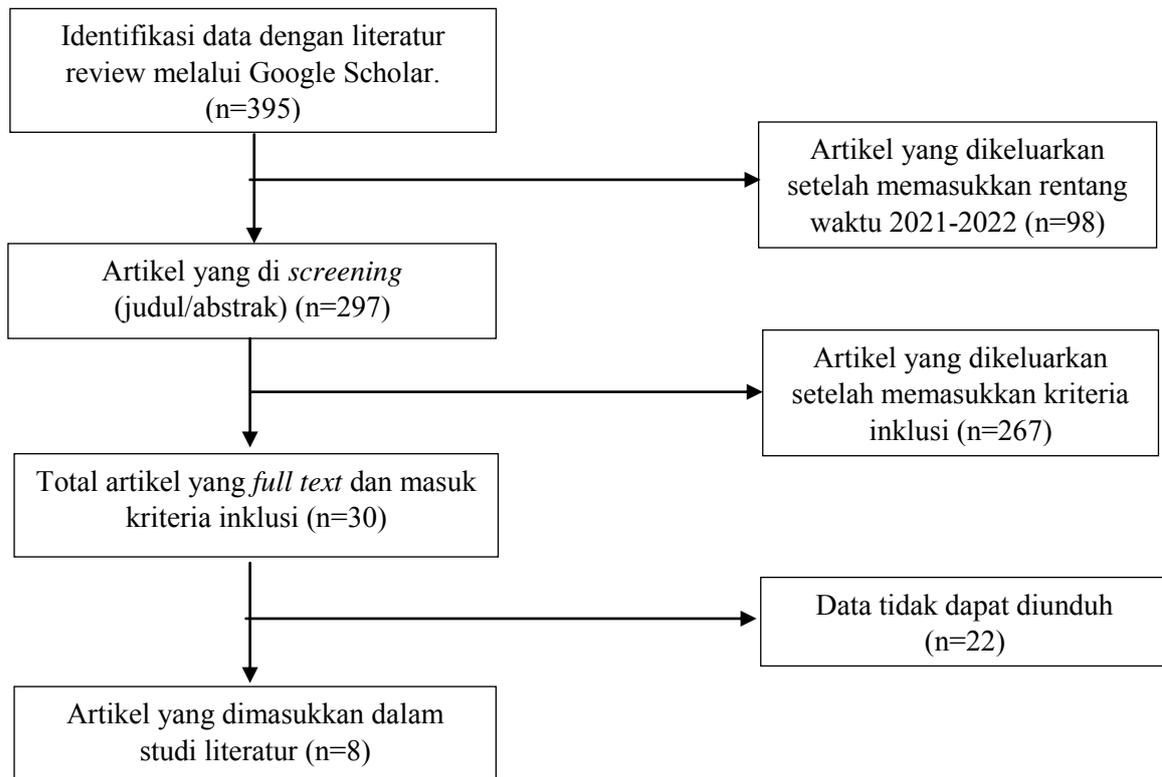
Pada referensi literatur yang kami dapatkan bahwa para penulis yang kami sitasikan jurnalnya menggunakan sumber data primer yang berasal dari responden langsung dengan Teknik purposive

sampling dengan menemukan informan utama dan informan triangulasi. Dimana yang menjadi informan utama ialah kepala puskesmas dan petugas yang menangani tuberculosis di puskesmas tersebut. Informan triangulasi merupakan kepala bidang beserta petugas atau pengelola program tuberculosis di wilayah kota atau kabupaten. Didukung dengan sumber data sekunder yang sesuai serta telah mendapatkan

persetujuan Ethical Clearance oleh balitbang pada tahun 2020 (Majematang Mading, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian database di google scholar didapatkan 395 artikel, namun hanya 297 artikel (2021 – 2022) yang sesuai dengan *screening* dan ada 10 jurnal yang layak dimasukkan dalam studi literatur.



**Gambar 1.** Hasil Seleksi Studi

Untuk mengetahui penyebaran atau distribusi suatu penyakit penyebab masalah kesehatan disuatu daerah maka perlu diketahui karakteristik penderita berdasarkan:

1. Umur, jenis kelamin, status social ekonomi, status pendidikan dan pekerjaan
2. Letak geografis wilayah, kepadatan penduduk atau jumlah penduduk, distribusi suatu penyakit dan penyebarannya serta fasilitas layanan kesehatan yang ada

3. Trend yang berlaku didaerah tersebut  
Pengaruh pandemi Covid terkait dengan pelayanan TB:

1. Kurangnya kehadiran pasien di Fasilitas Kesehatan  
Penurunan pemenuhan kasus TBC di Indonesia diakibatkan oleh adanya kasus COVID-19 yang memiliki gejala yang hampir sama dengan TBC. Hal ini mengakibatkan orang yang akan berkunjung ke fasilitas kesehatan merasa

takut untuk berobat dan takut jika tertular COVID-19. Sehingga mengakibatkan pelayanan pemeriksaan suspek TBC yang terskrining dan dicek dahak menjadi sedikit.

2. Tenaga kesehatan memiliki beban kerja COVID-19

Pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi petugas kesehatan dalam beban kerja. Petugas kesehatan fokus dalam penanggulangan COVID-19 yang memiliki penularan lebih cepat.

3. Berkurangnya kapasitas tenaga kesehatan  
Dugaan petugas kesehatan mengenai TBC dan COVID-19 mengakibatkan berhentinya pemeriksaan dahak. Hal ini dikarenakan kurangnya APD untuk melindungi diri dari penularan COVID-19.

4. *Lockdown* menghambat pengobatan  
Adanya *Lockdown* di beberapa daerah membuat pasien penderita TBC merasa terbatas sehingga mempengaruhi pengobatan pasien. Pasien merasa tidak bisa kemana-mana sehingga mengakibatkan tidak tuntasnya pengobatan yaitu kasus mangkir dan putus obat yang terjadi semakin meningkat.

5. Peran kader TBC dimassa pandemi  
Peran kader sangat penting dimasyarakat. Dimasa pandemi ini dengan berkurangnya

pengunjung fasilitas kesehatan untuk berobat maka dilakukan peran aktif kader. Peran aktif kader tersebut dengan melakukan dektesi atau inverstigasi kontak untuk menemukan kasus TBC.

Faktor- factor yang berpengaruh terhadap jumlah kasus penyakit tuberculosis selama terjadi pandemic covid-19 ialah sebagai berikut:

1. Data pengamatan sebelum pandemic covid – 19 dan pada saat pandemic covid-19

Pada hasil pengamatan dari literatur review yang kami dapatkan sebelum pandemic covid-19 ialah jumlah kasus tuberculosis pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang tidak terlalu banyak yaitu penurunannya rata-rata 3 kasus per tahun. Namun apabila dilakukan telaah lebih lanjut maka didapatkan hasil bahwa penilaian kasus tuberculosis tidak hanya dilihat dari jumlah penurunan kasus saja tetapi juga perlu di amati terkait dengan kasus BTA (+), kasus pasien reisten dengan obat dan juga kasus tuberculosis yang menyerang organ lain (diluar paru), kasus kekambuhan pada pasien yang sudah berakhir pengobatannya dan kasus kematian. Dari pengamatan ini didapatkan hasil.

Tabel 1. Pemantauan jumlah kasus tuberculosis pada tahun 2018 – 2020

Variabel	2018	2019	2020
Kasus tuberculosis	54	52	47
Kasus resisten obat	28	34	10
Kasus Tuberculosis di organ selain paru	3	0	1
Kasus Kambuh	2	3	0
Kasus meninggal	0	0	2

Sumber: Laporan Tuberkulosis Puskesmas Elopada (Elopada, 2020)

## 2. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan rumah yang memiliki pencahayaan dan ventilasi yang minim, lokasi tempat tinggal yang tingkat kepadatannya tinggi dan adanya keberadaan kontak atau penderita atau agent penyakit tuberculosis sangat mempengaruhi kecepatan penyebaran penyakit khususnya untuk tuberculosis dan covid-19 (Komalasari, 2021).

Dari pengamatan hasil review ditemukan bahwa beberapa orang atau masyarakat tidak melanjutkan pengobatan (drop out obat) namun ternyata kasus DO ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data yang didapatkan juga dapat memantau karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tahapan pengobatan yang sudah dialami oleh pasien.

## 3. Faktor perilaku masyarakat

Tabel 2. Kasus Drop Out pengobatan tuberculosis

No	Karakteristik	2019		2020	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	jenis kelamin:				
	a. Laki-laki	11	78,57	6	85,71
	b. Perempuan	3	21,43	1	14,29
2	Umur				
	a. Lebih dari 50 tahun	10	71,42	5	71,42
	b. Kurang dari 50 tahun	4	28,58	2	28,58
3	Tahapan pengobatan				
	a. Fase awal	5	35,71	7	100
	b. Fase lanjutan	9	64,29	0	0

Sumber: Laporan Tuberkulosis Puskesmas Elopada (Elopada, 2020)

## 4. Faktor pelayanan kesehatan

Jumlah petugas atau sumber daya manusia di puskesmas masih tergolong sedikit. Namun layanan kesehatan telah memberikan pelayanan yang baik dan optimal untuk masyarakat. Dapat dilihat dari adanya layanan kesehatan baik yang dilayani di area puskesmas maupun area luar puskesmas (petugas keliling memberikan pelayanan ke rumah - rumah penduduk). Selain itu tata kelola layanan yang sudah tertata seperti dari proses pendaftaran, pemeriksaan dokter, pemeriksaan laboratorium, pengobatan

dan monitoring kemajuan pasien setelah pengobatan juga sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa informasi dari desa bahwa petugas kesehatan tidak memberikan laporan kepada kepala desa terkait masyarakat yang terinfeksi tuberculosis.

## 5. Faktor agent

Karakteristik agent dari faktor penentunya adalah (Ritonga, 2020):

- a. Agent Hidup: Agent penyakit yang dapat bertahan hidup dan memberikan dampak atau bersifat pathogen atau

virulendi serta dapat menghasilkan perubahan atau penyebaran penyakit

- b. Agent Tidak Hidup: Agent penyakit yang tidak dapat bertahan hidup dan masih memiliki sifat ekokinetik, farmakokinetik yang dapat dimanfaatkan sebagai antibiotic ataupun pengobatan atau penawar suatu penyakit

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tuberculosis dan Covid – 19 merupakan penyakit infeksi yang penyebarannya cepat. Sehingga perlu adanya pengendalian terhadap pencegahan penularan penyakit baik itu tuberculosis maupun covid-19. Pencegahan yang dilakukan ialah pengendalian agent penyakit, pengendalian lingkungan, pengendalian perilaku masyarakat khususnya pasien tuberculosis dan covid-19 serta kecepatan dan ketepatan pengobatan dan pelayanan prima di layanan kesehatan. Petugas kesehatan juga perlu menjalankan tugasnya sebagai monitoring dalam upaya pencegahan drop out pengobatan oleh pasien (Hidayani, 2020).

Pelacakan kasus penyakit tuberculosis memang hampir sama dengan infeksi Covid-19 karena memiliki gejala batuk yang sama namun berbeda kondisi dan gejala tanda penyerta yang berbeda. Dengan adanya kesamaan gejala antara Tuberculosis dan Covid-19 ini justru akan menghambat atau menjadi factor pengganggu dalam mendiagnosis penyakit tuberculosis. Sehingga perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium (PCR dan TCM) agar diagnose penyakit infeksi dapat diketahui secara tepat.

Dengan ini kegiatan surveilans memiliki peran penting dalam pencegahan epidemi karena

mampu memberikan informasi terkait tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit (Novi Wulan Sari, 2012).

Dari data pengamatan didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita Tuberculosis Paru berumur produktif (kurang dari 50 tahun) dan juga ditemukan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (Pasaribu, 2021).

Adapun saran yang kami berikan ialah sebaiknya pemangku kebijakan terkhusus di bidang kesehatan dapat sungguh-sungguh memperhatikan program baik itu tentang promosi kesehatan, pengobatan, peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai cara baik itu melalui jasa pelayanan, media cetak, media social dan informasi kesehatan. Adapun saran untuk masyarakat ialah perlu adanya komitmen diri untuk menjaga perilaku hidup sehat dan menjalankan hygiene sanitasi serta melakukan pengecekan kesehatan secara rutin agar penyakit yang muncul dapat segera diobati dengan tepat dan dapat sembuh secara cepat. Selain itu perlu adanya komitmen untuk menyelesaikan pengobatan hingga tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adityo Susilo, C. O. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 59.
2. Elopada, P. (2020). *Laporan Tuberculosis PKM Elopada*. Elopada: Puskesmas Elopada.
3. Hidayani, W. R. (2020). *Pneumonia: Epidemiologi, Faktor Risiko pada Balita*. Purwokerto Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada.

4. Kemenkes. (2022, Maret 22). *Biro Komunikasi dan Pel Kementerian Kesehatan*. Retrieved from Kemenkes: 1. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ris-media/20220322/4239560/tahun-ini-kemenkes-rencanakan-skrining-tbc-besar-besaran/>
5. Khoirunisa, S. H. (2021). *HUBUNGAN Tingkat {engetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Komalasari, K. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan Dengan Tindakan Preventif Covid-19 Pada Saat Pelayanan di Puskesmas Tambun Tahun 2021*. Bekasi:
11. WHO. (2015). *WHO issues a global alert about cases of atypical pneumonia*. WHO. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia .
7. Majematang Mading, H. M. (2021). *Pengendalian Tuberkulosis pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Elopada Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi Nusa*. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 137.
8. Novi Wulan Sari, H. A. (2012). *Teori dan Aplikasi Epidemiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
9. Pasaribu, R. S. (2021). *Analisis Spasial Sebaran dan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kalangan, Kabupaten Tapanuli Tengah*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.
10. Ritonga, Z. A. (2020). *Modul Cetak Bahan Ajar Epidemiologi*. Medan: Universitas Imelda Medan.